

Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*

Kadek Ditha Handayani*, Made Arie Wahyuni

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* dithahandayani50@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
27 Mei 2022

Tanggal diterima:
14 Oktober 2022

Tanggal dipublikasi:
30 April 2023

Kata kunci: sikap keuangan; tingkat pendapatan; tingkat pendidikan; literasi keuangan; perilaku pengelolaan keuangan

Pengutipan:

Handayani, Kadek Ditha Handayani & Wahyuni, Made Arie (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (1), 102-110.

Keywords: financial attitude; income; education; financial literacy; financial management behavior

Abstrak

Tujuan riset ialah untuk menguji pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang dimodulasi oleh literasi keuangan. Jenis riset ini termasuk dalam telaah kuantitatif dengan instrumen riset berupa angket. Populasi dalam telaah ini ialah keluarga di Kabupaten Banjar dengan jumlah sampel 394 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Pendekatan analisis data dalam riset ini mempergunakan uji regresi linier berganda, uji analisis jalur, dan uji Sobel. Hasilnya menunjukkan bahwasanya sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan; tingkat pendapatan berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi literasi keuangan; tingkat pendidikan berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan literasi keuangan; literasi keuangan mampu memediasi sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga; sedangkan literasi keuangan tidak mampu memediasi tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Abstract

This research aims to know the effect of financial attitude, income, and education toward family financial behavior as moderated by financial literacy. The type of research is include in quantitative research with a research instrument using a questionnaire. The research population was the families in Banjar sub district that consisted 394 respondents as sample that used Slovin formula. Methods of data analysis in this study using multiple regression test, path analysis test, and Sobel test. The result show that financial attitude and education have a effect on financial behavior and financial literacy; income variable have a effect on financial behavior, but the income did not have a effect on financial literacy; education have a effect on financial behavior and financial literacy; financial literacy as mediation variabel gave the effect toward financial attitude and education on financial behavior; and financial literacy was not able to mediate the income on financial management behavior.

Pendahuluan

Kenyataan yang harus dihadapi oleh semua orang tidak lepas dari melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan. Pengelolaan keuangan terlihat begitu sederhana namun, dalam praktiknya mengelola keuangan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan pengetahuan yang baik agar mampu memberikan output yang maksimal dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Orang yang sudah menikah akan mengatur keuangan sehari-hari untuk mencapai keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran untuk

memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menghindari masalah keuangan. Dwinta (2010) membahas sikap pengelolaan keuangan dalam kaitannya pada akuntabilitas keuangan seseorang dalam perihal bagaimana menangani uang pribadi. Manajemen keuangan membutuhkan pengetahuan dan kapasitas untuk membuat penilaian keuangan yang sukses, yang keduanya menguntungkan bagi manajemen keuangan.

Sebab sumber daya yang dapat dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dan jasa lainnya yang membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi ini dikembangkan untuk memastikan bahwasanya masyarakat mempunyai akses terhadap informasi yang akurat dan terkini. Output Survei Nasional literasi Keuangan Indonesia (SNIKI) 2019 menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 38,03 persen dan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19 persen. Baik angka melek huruf sebesar 38,06 persen maupun angka inklusi sebesar 92,91 persen cukup tinggi di Provinsi Bali. Berlandaskan Giri Tribroto, Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Daerah 8 Bali dan Nusa Tenggara, tingkat kesadaran keuangan masyarakat Indonesia masih rendah karena disparitas antara tingkat literasi dan inklusi.

Berlandaskan Ajzen (1991) *The Theory of Planned Behavior* (TPB), keyakinan menentukan sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol yang diinternalisasi. Kehadiran ketiga elemen ini dapat berinteraksi untuk menentukan tujuan individu dan, pada akhirnya, apakah tindakan yang dipermasalahkan dilaksanakan atau tidak. Berlandaskan TPB, sikap keuangan termasuk dalam keyakinan perilaku, yang terdiri dari ide-ide positif atau negatif tentang suatu perilaku yang dimiliki oleh individu. Variabel latar belakang, seperti situasi ekonomi dan tingkat pendidikan seseorang, mempengaruhi perilaku mereka. TPB juga memuat latar belakang pengetahuan, yang dalam perihal ini literasi keuangan. Perilaku manajemen keuangan sesuai dengan teori keuangan perilaku, yang mengkaji bagaimana individu benar-benar berperilaku saat membuat keputusan keuangan. Individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab seringkali lebih produktif dengan keuangan mereka, termasuk penganggaran, tabungan, mengelola pengeluaran, investasi, dan memenuhi komitmen tepat waktu.

Salah satu penyebab keuangan keluarga yang buruk ialah ketidakmampuan untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan berlandaskan sikap keuangan yang tepat. Sikap keuangan ialah gagasan perilaku yang dipegang individu mengenai suatu tindakan dalam perihal aspek positif dan negatif. Berlandaskan telaah sebelumnya oleh Herdjiono dan Damanik (2016), sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, riset yang dilaksanakan Rustiaria (2017) dan Widyaningrum (2018) menunjukkan bahwasanya sikap keuangan mempunyai pengaruh yang baik dan substansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Prakiraan yang diajukan oleh penelaah yakni : **H₁ : sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Tingkat pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor kunci yang dapat dipergunakan untuk menilai kesehatan masyarakat. Dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memberikan perilaku pengelolaan keuangan lebih bertanggungjawab, dibandingkan dengan individu yang mempunyai pendapatan yang lebih rendah. Perihal ini menjelaskan bahwasanya dengan pendapatan lebih tinggi seseorang akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola dana yang ada (Dwinta, 2010). Berlandaskan telaah oleh Rohmah (2017) dengan output telaah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hipotesis yang diajukan oleh penelaah yakni: **H₂ : tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.**

Tingkat pendidikan seseorang sesuai dengan tingkat sekolah tertinggi yang beroutput mereka selesaikan. Salah satu elemen yang mungkin memengaruhi individu dalam cara mereka menangani pengelolaan uang mereka ialah jumlah pendidikan yang telah mereka capai. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu merencanakan dan mengelola uang mereka menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh melalui sekolah mereka. Berlandaskan temuan studi yang dilaksanakan oleh Robb

dan Woodyard (2011), variabel tingkat pendidikan pada parameter demografi memberikan dampak besar pada cara pengambilan keputusan manajemen keuangan. Ketika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, mereka lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat mengenai praktik pengelolaan uang mereka. Sehingga hipotesis yang diajukan yakni : **H₃ : tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan pribadi sehari-hari. literasi keuangan ialah ukuran pemahaman seseorang tentang ide-ide keuangan dan kemampuan serta kepercayaan dirinya untuk mengelola keuangannya dengan membuat keputusan jangka pendek yang tepat, rencana jangka panjang, dan memperhatikan peristiwa dan situasi ekonomi. Berlandaskan Shahrabani (2012), literasi keuangan mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang mendukung pernyataan mengenai pentingnya literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, seseorang juga akan terlibat dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hipotesis yang diajukan oleh penelaah yakni: **H₄ : literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Pola pikir keuangan yang sehat juga diperlukan untuk literasi keuangan. Sikap individu mencerminkan perspektif dan cita-cita keuangannya. Terlepas dari pilihan individu, akan ada dampak bagi keuangannya. Jika individu dapat melihat dan memahami pentingnya uang sebagai sumber daya yang menopang kehidupan, mereka akan membuat keputusan keuangan yang terbaik. Berlandaskan riset yang dilaksanakan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018), sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan substansial terhadap literasi keuangan. Penelitian yang serupa oleh Rachmawati (2019) yakni sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hipotesis yang diajukan penelaah yakni : **H₅ sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan**

Setiap individu harus mempunyai tanggungjawab terhadap uang yang dimiliki. Bertanggungjawab akan pendapatan yang diterima bukanlah perihal yang mudah namun, dengan mempunyai tanggungjawab tinggi terhadap pendapatan yang dimiliki berarti individu tersebut mampu memahami keuangannya. Berlandaskan riset oleh Erwin, Cholid & Kristin (2016) dengan output pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Output yang serupa oleh Prayogi & Haryono (2017) dan Yuniarti (2019) yakni pendapatan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Perihal ini disebabkan karena semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang oleh sebab itu semakin besar pula pengalokasian pendapatannya kepada produk seperti tabungan, deposito, dll. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yakni: **H₆ : tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan**

Dengan melalui berbagai pendidikan yang terstruktur mampu memberikan pemahaman yang baik mengenai pengetahuan keuangan yang tidak hanya berfungsi untuk diri sendiri melainkan juga berfungsi dalam kelangsungan berumah tangga. Berlandaskan riset oleh Ade Idham, ratna 2017 memberikan output Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Output yang serupa oleh Yuniarti (2019) dan Wijaya, Kardinal & Cholid (2017) yang memberikan output bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yakni: **H₇ : tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan**

Sikap keuangan dapat berpengaruh pada praktik pengelolaan keuangan. Seseorang dengan kesadaran keuangan atau literasi keuangan yang kuat mampu menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan uang. Mempunyai pemahaman keuangan yang kuat menumbuhkan pola pikir keuangan yang menguntungkan yang mengarah pada keputusan keuangan yang sangat baik. Berlandaskan riset yang dilaksanakan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) dan Widyaningrum (2018), sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sama perihalnya dengan riset Rachmawati (2019), sikap keuangan mempunyai pengaruh yang baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis yang diajukan yakni: **H₈ : literasi keuangan mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan rendah terkadang dipandang sebagai penjelasan untuk perilaku tertentu, seperti meminjam untuk memenuhi kebutuhan, dan dipergunakan sebagai alasan untuk tidak mengambil tindakan seperti menabung atau merencanakan masa depan (Atkinson & Messy, 2012). Seseorang dengan gaji tinggi nan tingkat melek huruf yang tinggi mungkin lebih baik dalam mengelola dana. Berlandaskan riset yang dilaksanakan oleh Zahroh (2018), tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Meskipun demikian, riset Erwin, Cholid, dan Kristin (2016) dan Yuniarti (2019) menunjukkan bahwasanya tingkat sosial ekonomi mempengaruhi literasi keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan yakni: **H₉: literasi keuangan mampu memediasi tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Tingkat Pendidikan yang ditempuh seseorang dengan baik akan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Salah satunya yakni ilmu mengenai keuangan. Ilmu yang diperoleh baik itu formal maupun non formal sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup. Salah satunya yakni ilmu dalam mengatur uang yang dimiliki seseorang. Dengan semakin tingginya Pendidikan yang ditamatkan seseorang, oleh sebab itu semakin baik pula pemahaman akan keuangan yang dimilikinya. Dengan demikian seseorang akan lebih baik nan bijaksana dalam melakukan tindakan atau perilaku pengelolaan keuangan. Berlandaskan riset Robb & Woodyard (2011) bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Output yang berbeda oleh Rustiaria (2017) bahwasanya tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Riset oleh Wijaya, Kardinal & Cholid (2017) bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan yakni: **H₁₀ : literasi keuangan mampu memediasi tingkat Pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Metode

Jenis riset ini ialah kajian kuantitatif. Pengumpulan data melalui penggunaan instrumen riset, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan ialah semua contoh metode riset kuantitatif. Metode penelaahan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelaahan yang didasarkan pada filosofi positivisme yang dipergunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah dalam bentuk angket. Pengumpulan data dilaksanakan dengan memberikannya kepada responden dalam bentuk pernyataan. Populasi riset ialah keluarga dari 17 desa berbeda di Kecamatan Banjar. Berlandaskan informasi yang dihimpun Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng pada tahun 2017, jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Banjar ialah 27.335 jiwa. Dalam penentuan sampel riset, dipergunakan metode rumus Slovin yang menghasilkan jumlah sampel dalam riset ini sebanyak 394 responden. Variabel riset ini terdiri atas sikap keuangan (X_1), tingkat pendapatan (X_2), dan tingkat Pendidikan (X_3) yang diidentifikasi sebagai variabel *independent*. Kemudian literasi keuangan (Z) yang merupakan variabel pemoderasi sedangkan perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai variabel *dependent*.

Variabel sikap keuangan merupakan keadaan, pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Indikator yang dipergunakan dalam meneliti variabel sikap keuangan ialah *obsession, power, effort, inadequacy, retention, dan security*. Variabel tingkat pendapatan merupakan besaran kas masuk yang diterima seseorang terhadap output kerjanya dalam suatu waktu guna memperoleh penghasilan. Adapun indikator yang dipergunakan dalam riset ini berlandaskan Badan Pusat Statistik (BPS) yakni tingkat pendapatan golongan rendah (kurang dari Rp.1.500.000,00), golongan sedang (Rp.1.500.000,00 s/d Rp.2.400.000,00), golongan tinggi (Rp.2.500.000,00 s/d 3.500.000,00), dan golongan sangat tinggi (lebih dari Rp.3.500.000,00). Tingkat Pendidikan ialah jenjang Pendidikan yang ditamatkan seseorang. Indikator yang dipergunakan dalam riset ini ialah sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang meliputi Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Variabel mediasi yang dipergunakan ialah literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan seseorang dapat diukur dengan pemahaman mereka tentang ide keuangan, kemampuan mereka untuk menangani keuangan pribadi dan keluarga mereka, dan keyakinan mereka bahwasanya mereka dapat membuat keputusan terbaik baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator yang dipergunakan dalam riset ini antara lain kesadaran fundamental keuangan, pengeluaran, literasi tentang perkreditan, literasi tentang menabung, dan literasi tentang investasi. Selain itu, perilaku manajemen keuangan dipergunakan sebagai variabel dependen dalam riset ini. Cara seseorang bertindak ketika dihadapkan pada berbagai pilihan keuangan merupakan contoh perilaku pengelolaan keuangannya. Dalam telaah ini, indikator yang dipergunakan ialah pengetahuan dasar keuangan pribadi, pemahaman dasar keuangan secara umum, dan pengelolaan uang.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis menggunakan program SPSS 20. Pengujian data meliputi uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji regresi sederhana, uji regresi berganda, uji analisis jalur dan sobel test.

Hasil dan Pembahasan

Adapun output uji analisis statistik deskriptif ialah sebagai berikut.

Tabel 1
Output Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Sikap Keuangan (X_1)		18	48	34,12	4,282
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	394	21	40	34,15	2,543
Literasi Keuangan (Z)		23	28	28,49	3,531

Dengan menggunakan uji asumsi klasik, pencarian dilaksanakan untuk menentukan apakah terdapat banyak penyimpangan persamaan regresi atau tidak. Uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas termasuk dalam pengujian ini (Sugiyono, 2017). Berikut ini ialah output dari uji asumsi klasik, yang dirangkum dalam tabel yang dapat ditemukan di bawah ini.

Tabel 2
Output Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Output	Keterangan
Uji Normalitas <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,2341	Nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas <i>Tolerance</i>		
Sikap Keuangan	0,977	Nilai <i>Tolerance</i> masing-masing variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendapatan	0,995	
Tingkat Pendidikan	0,973	
<i>VIF</i>		
Sikap Keuangan	1,023	Masing-masing variabel memiliki nilai sig. lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Pendapatan	1,005	
Tingkat Pendidikan	1,028	
Uji Heteroskedastisitas <i>Sig.</i>		
Sikap Keuangan	0,086	Masing-masing variabel memiliki nilai sig. lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Pendapatan	0,307	
Tingkat Pendidikan	0,220	

Berlandaskan tabel diatas, pada uji normalitas menunjukkan nilai sig. 0,2341 yang lebih besar dari 0,05. Perihal ini menunjukkan data dikatakan berdistribusi normal. Uji

multikolinieritas menunjukkan bahwasanya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 yakni sikap keuangan (X_1) sebesar 0,977, tingkat pendapatan (X_2) sebesar 0,995, dan tingkat Pendidikan (X_3) sebesar 0,973. Selanjutnya nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,00 yakni sikap keuangan (X_1) sebesar 1,023, tingkat pendapatan (X_2) sebesar 1,005, dan tingkat Pendidikan (X_3) sebesar 1,028.

Pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwasanya nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yakni sikap keuangan (X_1) sebesar 0,086, tingkat pendapatan (X_2) sebesar 0,307, dan tingkat Pendidikan (X_3) sebesar 0,220.

Pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat Pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Output Analisis Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	29,445	1,084		27,163	0,000
1 Sikap Keuangan (X_1)	0,080	0,030	2,685	2,685	0,008
Tingkat Pendapatan (X_2)	0,307	0,148	2,074	2,074	0,039
Tingkat Pendidikan (X_3)	0,605	0,175	3,450	3,450	0,001

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berlandaskan tabel di atas, variabel sikap keuangan (X_1) dengan sig. 0,008 < 0,05 berarti sikap keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga H_1 dapat diterima.

Variabel tingkat pendapatan (X_2) dengan nilai signifikansi 0,039 < 0,05 yang berarti tingkat pendapatan (X_2) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga hipotesis H_2 dapat diterima.

Variabel tingkat Pendidikan (X_3) dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 yang berarti tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Output Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	24,929	0,933		26,721	0,000
Literasi Keuangan (Z)	0,324	0,032	0,449	9,956	0,000

. Dependent Variable : Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berlandaskan tabel diatas, nilai signifikansi variabel literasi keuangan (Z) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti literasi keuangan (Z) berpengaruh signifikan terhadap perilaku peengelolaan keuangan (Y). Sehingga H_4 dapat diterima.

Pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat Pendidikan terhadap literasi keuangan dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5
Output Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Sikap Keuangan (X ₁)	0,119	0,041	0,144	2,885	0,004
Tingkat Pendapatan (X ₂)	-0,383	0,246	-0,078	-1,555	0,121
Tingkat Pendidikan (X ₃)	1,057	0,239	0,218	4,426	0,000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan (Z)

Berlandaskan tabel diatas, nilai signifikansi variabel sikap keuangan (X₁) sebesar 0,004 < 0,05 yang berarti sikap keuangan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Z). Sehingga H₅ dapat diterima.

Variabel tingkat pendapatan (X₂) dengan nilai signifikansi sebesar 0,121 > 0,05 yang berarti tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap literasi keuangan (Z). Sehingga H₆ tidak dapat diterima/ditolak

Variabel tingkat Pendidikan (X₃) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Z). Sehingga H₇ dapat diterima.

Output analisis literasi keuangan memediasi pengaruh sikap keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat Pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Output Perhitungan Variabel Mediasi

	t _{hitung}	t _{tabel}
Sikap Keuangan (X ₁)	2,75886067	1,97
Tingkat Pendapatan (X ₂)	(-0,435707637)	1,97
Tingkat Pendidikan (X ₃)	7,59466066	1,97

Berlandaskan tabel diatas menggunakan perhitungan Sobel tes dengan literasi keuangan (Z) sebagai variabel mediasi memperoleh output nilai t_{hitung} variabel sikap keuangan (X₁) sebesar 2,75886067 > t_{tabel} 1,97. Perihal ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan mampu memediasi sikap keuangan (X₁) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga H₈ dapat diterima.

Variabel tingkat pendapatan (X₂) dengan t_{hitung} (-0,435707637) < t_{tabel} 1,97. Perihal ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan (Z) tidak mampu memediasi tingkat pendapatan (X₂) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga H₉ ditolak.

Variabel tingkat Pendidikan (X₃) dengan t_{hitung} 7,59466066 > t_{tabel} 1,97. Perihal ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan (Z) mampu memediasi tingkat Pendidikan (X₃) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga H₁₀ dapat diterima.

Simpulan dan Saran

Berlandaskan output telaah dan pembahasan yang telah dipaparkan, oleh sebab itu dapat disimpulkan sebagai berikut. Variabel sikap keuangan (X₁), Tingkat Pendapatan (X₂), Tingkat Pendidikan (X₃), dan Literasi Keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel sikap keuangan (X₁) dan tingkat pendidikan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Z), sedangkan tingkat pendapatan (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi memberikan pengaruh pada variabel sikap keuangan (X₁) dan tingkat Pendidikan (X₃) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), sedangkan literasi keuangan tidak mampu memediasi tingkat pendapatan (X₂) terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan output yang diperoleh, oleh sebab itu literasi keuangan mampu memberikan pengaruh

secara langsung maupun tidak langsung (mediasi) pada variabel sikap keuangan (X_1) dan tingkat Pendidikan (X_3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun literasi keuangan tidak mampu memberikan pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung pada variabel tingkat pendapatan (X_3).

Adapun saran yang diberikan dari penelaah terkait telaah ini ialah. Bagi keluarga, disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengoptimalkan perilaku pengelolaan keuangan serta mampu bertanggungjawab atas pendapatan yang diterima. Bagi penelaah selanjutnya, diharapkan melakukan telaah dengan variabel bebas yang lain serta memilih variabel *intervening* selain dari literasi keuangan. Selain itu, penelaah selanjutnya juga diharapkan untuk lebih memfokuskan subjek sampel yang diambil, misalnya lebih mengkhususkan untuk dilaksanakan oleh suami atau istri dalam rumah tangga.

Daftar Rujukan

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial literacy: Results of the OECD. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 44(2), 296–316.
- Dwinta, I. dan C. Y. (2010). Pengaruh locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Erwin, Cholid, I., & Kristin, U. (2016). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat literasi Keuangan (Studi Kasus Konsumen Cv. Sejahtera Abadi). 1–5.
- Herdjiono, I., & Damanik, I. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Prayogi, F. D., & Haryono, N. A. (2017). literasi Keuangan pada Masyarakat Bangkalan Madura. *Seminar Riset Inovatif*, June, 579–586.
- Rachmawati, N. (2019). Peran literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Komputer Terhadap Output Belajar Komputer Akuntansi MYOB Dengan Computer Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen*, 1(1), 6–7. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. 205, 60–70.
- Robb, C., & Woodyard, A. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior by Cliff A. Robb, Ann Woodyard :: SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061308

- Rohmah, M. (2017). Pengaruh literasi Keuangan, Materialisme, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Madura. STIE Perbanas Surabaya.
- Rustiaria, A. P. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan, materialisme, dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. STIE Perbanas Surabaya, 1–17.
- Shahrabani, S. (2012). The Effect of Financial literacy and Emotions on Intent to Control Personal Budget: A Study among Israeli College Students. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 156–163. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p156>
- Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. STIE Perbanas Surabaya.
- Wijaya, Kardinal, & Cholid. (2017). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Pendapatan, Terhadap literasi Keuangan Warga Di Komplek Tanah Mas. Skripsi Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang, 1–5. eprints.mdp.ac.id/2331/1/Jurnal_2014200001.pdf%0A%0A
- Yuniarti, N. U. D. (2019). Pengaruh usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan lokasi geografis terhadap literasi keuangan ibu rumah tangga di kabupaten kebumen. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Zahroh, F. (2018). Pengaruh Pengalaman Keuangan, pengetahuan Keuangan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. In STIE Perbanas Surabaya (Vol. 3).